JURNAL

PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG KUNYIT DALAM PAKAN TERHADAP PERFORMANS AYAM PEJANTAN

EFFECT OF ADDITION OF FLOUR SAFFRON CHICKEN FEED ON THE PERFORMANCES A STUD

Oleh:

ANGGA ARDIANTO

12.1.04.01.0028

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Fitriani,S.Pt.M.P**
2. **Dr. Budi Utomo, M.P**

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: ANGGA ARDIANTO
NPM	: 12.1.04.01.0028
Telepun/HP	: 085790353331
Alamat Surel (Email)	: peternakan.fp@unpkediri.ac.id
Judul Artikel	: Pengaruh Penambahan Tepung Kunyit dalam Pakan Terhadap Performans Ayam Pejantan
Fakultas – Program Studi	: Peternakan - Peternakan
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 ☏ (0354) 771576, 771503 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 02 Februari 2017
Pembimbing I	Pembimbing I	Penulis,
Dr. Budi Utomo, S.Pt. MP	Dr. Fitriani, S.Pt. MP	Angga Ardianto
0710108304	0704016803	12.1.04.01.0028

Skripsi Oleh:

ANGGA ARDIANTO

NPM: 12.1.04.01.00228

Judul:

PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG KUNYIT DALAM PAKAN TERHADAP PERFORMANS AYAM PEJANTAN

Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia Ujian / Sidang skripsi Program Studi Peternakan

Fakultas Peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Budi Utomo, S.Pt. MP	**Dr. Fitriani, S.Pt. MP**
NIDN.0710108304	**NIDN. 0704016803**

Skripsi Oleh :

ANGGA ARDIANTO

NPM : 12.1.04.01.0028

Judul :

PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG KUNYIT DALAM PAKAN TERHADAP PERFORMANS AYAM PEJANTAN

Telah di Pertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi

Program Studi Peternakan

Fakultas Peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal:

Dinyatakan telah memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : **Dr. Budi Utomo, S.Pt. MP**
2. Penguji I : **Erna Yuniati, S.Pt, MP**
3. Penguji II : **Dr. Fitriani, S.Pt. MP**

Mengetahui :
Dekan
Fakultas Peternakan

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI FAKULTAS PETERNAKAN

Dr. Budi Utomo, S.Pt. MP
NIDN. 0710108304

(PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG KUNYIT DALAM PAKAN TERHADAP PERFORMANS AYAM PEJANTAN)

Angga Ardianto
12.1.04.01.0028
Fak Peternakan – Prodi Peternakan
Peternakan.fp@unpkediri.ac.id
Dr. Fitriani,S.Pt.M.P dan Dr. Budi Utomo, M.P
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Angga Ardianto : Pengaruh Penambahan Tepung Kunyit Dalam Pakan Terhadap Performans Ayam Pejantan. Skripsi . Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penambahan tepung kunyit dalam pakan berpengaruh terhadap performans ayam pejantan. Materi penelitian adalah tepung kunyit yang ditambahkan pada pakan. Metode yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan yang diberikan adalah sebagai berikut : P0 = 0% tanpa penambahan tepung kunyit (kontrol), P1 = pakan + tepung kunyit 0.04%, P2 = pakan + tepung kunyit 0.08%, P3 = pakan + tepung kunyit 0.12%.

Hasil penelitian menunjukkan penambahan tepung kunyit pada pakan ayam pejantan memberikan pengaruh tidak beda nyata ($P<0,05$) terhadap Konsumsi Pakan, Pertambahan Bobot Badan, dan Konversi Pakan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penambahan tepung kunyit 0.04% mampu meningkatkan konsumsi pakan (6063.5 g/ekor/minggu), pertumbuhan bobot badan (2805 g/ekor/minggu, dan konversi pakan (12.93 g/ekor/minggu). Disarankan menggunakan penambahan tepung kunyit (0.04%) pada pakan ayam pejantan.

Kata kunci : Ayam Pejantan, Tepung Kunyit, dan Performans

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permintaan daging ayam pejantan yang cenderung meningkat mencerminkan selera masyarakat yang baik terhadap produk-produk hewani tersebut. Hal ini tidak aneh sebab harga produk-produk relatif lebih murah dibandingkan harga daging sapi. Keunggulan ayam pejantan tersebut yaitu harga DOC relatif murah, harga jual masih memenuhi ratio, dan cita rasa ayam jantan yang hampir mirip dengan ayam kampung telah membantu mencukupi permintaan akan daging ayam kampung yang kian hari kian sulit di dapat, pandangan kosumen belum banyak pada kualitas daging, rekayasa pakan masih dapat diusahakan dengan penambahan *feed supplement*.

Feed supplement adalah produk yang ditambahkan dalam pakan untuk memperbaiki efisiensi pakan, meningkatkan nafsu makan, dan meningkatkan bobot badan. *feed supplement* yang bisa digunakan untuk memenuhi tujuan yang diharapkan adalah kunyit. Menurut Henny (1988), fungsi kunyit dalam meningkatkan kerja organ pencernaan unggas adalah merangsang dinding kantong empedu mengeluarkan cairan empedu dan merangsang keluarnya getah pankreas yang mengandung enzim amilase, lipase, dan protease yang berguna untuk meningkatkan pencernaan bahan pakan seperti karbohidrat, lemak, dan protein. Kunyit dalam bentuk tepung dapat digunakan untuk mengoptimalkan kerja organ pencernaan karena kunyit yang termasuk tanaman famili *Zingiberaceae* yang sering digunakan masyarakat untuk meningkatkan nafsu makan dan mengobati kelainan organ tubuh khususnya pencernaan (Sumiati, 2004).

Van den Bogaard dkk., (2001) bahwa kesalahan dalam cara memberikan antibiotik baik dalam hal batas penggunaan maupun penggunaan yang terus menerus dapat meningkatkan resistensi mikroba yang terdapat dalam

saluran pencernaan. Penggunaan antibiotik mengakibatkan diproduksinya produk metabolit dalam bentuk residu antibiotik dan dapat terakumulasi kedalam produk ternak seperti daging, telur, susu dan jaringan tubuh lainnya.

Bintang dan Nataamijaya (2006) pemberian kunyit sebanyak 0,04% yang dikombinasikan dengan lempuyang sebanyak 0,02%, nyata memperbaiki bobot karkas dari 1475 g (pada kontrol) menjadi 1749 g.

Selain dari pertimbangan diatas, penelitian mengenai penggunaan kunyit pada ayam pejantan juga masih terbatas, oleh karena itu penelitian ini ingin menggali lebih dalam mengenai kunyit sebagai *feed supplement* pada ayam yang pertumbuhannya relatif lebih lambat seperti ayam pejantan tipe petelur.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas maka saya melakukan penelitian pengaruh penambahan tepung kunyit dalam pakan terhadap performans ayam pejantan.

B. Rumusan Masalah

Apakah penambahan tepung kunyit dalam pakan berpengaruh terhadap performans ayam pejantan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penambahan tepung kunyit dalam pakan berpengaruh terhadap performans ayam pejantan.

D. Manfaat

Untuk mengetahui batas penambahan tepung kunyit dalam pakan terhadap performans ayam pejantan.

II MATERI DAN METODE

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 September 2016 sampai 22 Oktober 2016 yang bertempat di rumah Bapak Suyono selaku pemilik peternakan Ayam pejantan beralamat RT. 019 RW. 008 Dsn. Jagalan Ds. Kanigoro Kec. Kras Kab. Kediri dengan judul **"Pengaruh Penambahan Tepung**

Kunyit Dalam pakan Terhadap Performans Ayam Pejantan ".

3.2 Materi

- **Ternak**

  Ayam Pejantan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Bibit Ayam Pejantan dari PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk (perseroan) yang merupakan limbah dari pembibitan ayam ras petelur. Penelitian ini menggunakan 64 ekor ayam pejantan umur 14-56 hari.

- **Pakan**

  Pakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pakan konsentrat dari Japfa dengan merk Masterfeed MBR-1 SP yang ditambahkan dengan tepung kunyit dengan masing-masing perlakuan 0%(kontrol), 0,04%, 0,08%, 0,12%.

- **Kandang**

  Kandang yang digunakan berupa kandang panggung berjumlah 16 petak dengan ukuran 110cm x 35cm x 28 cm (PxTxL) per petak. Setiap petak diisi 4 ekor ayam pejantan. Pakan dan minum berada di dalam kandang.

- **Alat**

  Alat : Timbangan digital, Tempat air minum, Tempat pakan, Ember, Alat kebersihan, Buku dan Peralatan tulis, dll.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL)

Model matematika Rancangan Acak Lengkap (RAL) adalah sebagai berikut:

$Yij = \mu + \alpha + \varepsilon ij$

Keterangan :

I : 1,2,3,…p (jumlah perlakuan) dan j = 1,2,3…,1 (jumlah ulangan)

Yij : Nilai pengamatan pada suatu percobaan

1 : Nilai tengah umum

αi : Pengaruh perlakuan taraf ke i

Ɛij : Galat percobaan pada suatu percobaan ulangan ke - j perlakuan ke-i

Data yang diperoleh dan di analisa dengan menggunakan sidik ragam. Jika (P > 0, 05) maka dilakukan uji BNT, (Suhaimi, 2001)

3.4 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian menggunakan 64 ekor ayam pejantan umur 14-56 hari dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan, masing-masing ulangan terdiri 4 ekor ayam pejantan.

Perlakuan yang diberikan adalah sebagai berikut :

P0 : pakan + tepung kunyit 0 % (kontrol)

P1 : pakan + tepung kunyit 0,04%

P2 : pakan + tepung kunyit 0,08%

P3 : pakan + tepung kunyit 0,12%

3.5 Cara Kerja

Kegiatan yang dilakukan pada penelitian, yaitu peenambahan tepung kunyit untuk perlakuan P1 (0.04%), P2 (0.08%), dan P3 (0.12%). Sedangkan perlakuan P0 tidak menggunakan (kontrol). pakan diberikan sesuai kebutuhan ternak gram/ekor/hari dan air minum diberikan secara adlibitum. Pemberian pakan dilakukan 1/hari pada waktu sore hari dengan cara mengisi pakan ditempat pakan. Penambahan air minum dilakukan setiap air minum habis, dan penggantian air minum dilakukan setiap pagi.

3.6 Parameter yang diamati

Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah performans (pertambahan barat badan) ayam pejantan dilakukan penimbangan bobot badan seminggu sekali (penimbangan dilakukan secara individual), konsumsi pakan, perhitungan konversi pakan.

- **Konsumsi pakan**

Konsumsi pakan dihitung berdasarkan jumlah pakan yang

diberikan pada awal minggu dikurangi sisa pakan pada akhir minggu, dalam satuan gram/ekor/minggu. Konsumsi adalah jumlah pakan yang dimakan oleh ternak atau sekelompok ternak selama periode tertentu. Menurut Parakkasi (1990) konsumsi pakan merupakan faktor esensial untuk menentukan kebutuhan hidup pokok dan produksi karena dengan mengetahui tingkat konsumsi pakan dapat ditentukan kadar zat makanan dalam pakan untuk mengetahui hidup pokok dan produksi. Standart pakan pada Ayam pejantan umur 14-20 hari yaitu 25 gr/ekor/hari, umur 21-27 hari yaitu 31 gr/ekor/hari, umur 28-34 hari yaitu 37 gr/ekor/hari, umur 35-41 hari yaitu 42 gr/ekor/hari, umur 42-48 hari yaitu 47 gr/ekor/hari, umur 49-56 hari yaitu 53 gr/ekor/hari (Rama Jaya Farm, 2008).

- **Pertambahan bobot badan**

Pertambahan bobot badan dihitung berdasarkan berat akhir minggu dikurangi dengan berat awal minggu yang dihitung tiap minggunya, dalam satuan gram/ekor/minggu. Pertambahan bobot badan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pertambahan bobot badan Ayam Pejantan mulai dari usia 14-56 hari.

- **Konversi pakan**

Konversi pakan dihitung berdasarkan perbandingan antara konsumsi dengan pertambahan bobot badan tiap minggunya.

3.7 Denah Penelitian

Ayam pejantan

Konsentrat

III HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Analisis Proksimat

Hasil uji analisis proksimat penelitian penambahan tepung kunyit dalam pakan terhadap performans ayam pejantan terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil uji analisis proksimat penambahan tepung kunyit

Tanggal Terima Sampel	No	Kode bahan	Kandungan Zat Makanan				
			BK (%)	Abu* (%)	PK* (%)	SK* (%)	LK* (%)
12-10-2016	P1	0.04%	88,96	9,45	21,49	5,32	6,40
	P2	0.08%	88,92	10,74	19,79	5,65	5,51
	P3	0.12%	89,07	13,57	19,77	5,95	6,86

Tabel 4. Kandungan nutrisi konsentrat Masterfeed MBR-1 SP

Air	Maks. 12%
Protein kasar	20,5-22,5%
Lemak kasar	Min. 5%
Serat kasar	Maks. 5%
Abu	Maks. 7%
Kalsium	0,8-1,1%
Phosphor	Min 0,5%
Coccidiostat	+
Antibiotika	+
Enzim	+

4.2 KONSUMSI PAKAN

Konsumsi pakan merupakan jumlah pakan yang diberikan dikurangi dengan pakan yang tersisa. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 1. penambahan tepung kunyit dalam pakan pada ayam pejantan

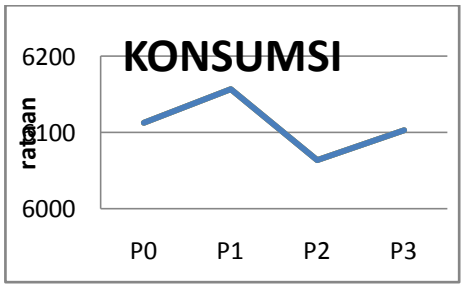

Keterangan:
P0= Pemberian Konsentrat + T. Kunyit 0% (kontrol)
P1= Pemberian Konsentrat + T. Kunyit 0.04%
P2= Pemberian Konsentrat + T. Kunyit 0.08%
P3= Pemberian Konsentrat + T. Kunyit 0.12%

Terlihat pada grafik 1. Bahwa konsumsi pakan tertinggi dicapai oleh perlakuan P1 dengan penambahan tepung kunyit 0.04%, sedangkan konsumsi pakan terendah pada perlakuan P2 dengan penambahan

tepung kunyit sebesar 0.08%. Secara berturut-turut konsumsi pakan mulai dari yang tertinggi hingga terendah adalah P1, P0, P3, P2

P1 konsumsi pakan paling tinggi (6157 g/ekor/minggu), hal ini kemungkinan disebabkan penambahan tepung kunyit 0.04% pada pakan ayam pejantan disukai atau patalatabilitasnya. Palatabilitas merupakan faktor gabungan atau perpaduan antara penglihatan, penciuman, dan pengecapan. Selain itu berhubungan dengan penampakan, keempukan, *juiceness*, rasa dan aroma (Natasasmita *et al*., 1987). Serta kandungan kurkumin dan minyak atsiri pada tepung kunyit membantu meningkatkan nafsu makan ayam pejantan, hal ini sesuai dengan pendapat Riyadi (2009), yang mengemukakan bahwa Kandungan kurkumin pada kunyit juga berpengaruh terdahap konsumsi pakan, dimana kurkumin dapat merangsang keluarnya getah pangkreas yang mengandung enzim protease, lipase, dan amylase yang berguna untuk meningkatkan zat-zat makanan seperti protein, lemak, dan karbohidrat. Dan minyak atsiri kunyit berfungsi mempercepat pengosongan isi lambung sehingga ayam selalu mau makan. Rukmana (2004), kunyit berkhasiat penambah nafsu makan.

Perlakuan P2 (6063 g/ekor/minggu) konsumsi pakan paling rendah dibandingkan perlakuan yang lain, hal ini mungkin disebabkan oleh palatabilitas yang menurun dengan penambahan tepung kunyit yang semakin tinggi dalam pakan. Penambahan tepung kunyit 0.08% menurunkan palatabilitas pakan sehingga kemampuan ternak mengkonsumsi pakan berkurang. Hal tersebut diduga karena kunyit mengandung minyak atsiri dengan bau yang khas, rasa pahit dan pedas sehingga mengurangi nafsu makan. Kunyit juga memiliki aroma yang cukup menyengat dan sedikit pahit,

sehingga juga memungkinkan terjadinya efek penurunan palatabilitas (Pratikno, 2010).

Perlakuan P3 (6102.75 g/ekor/minggu), penambahan tepung kunyit 0.12% pada pakan juga mengakibatkan konsumsi pakan turun dibandingkan P0 (6112.75 g/ekor/minggu), namun lebih tinggi dari konsumsi pakan pada perlakuan P2 (6063 g/ekor/minggu), Hal ini diduga karena besar ayam atau bobot badan ayam serta temperature lingkungan yang lebih baik mengakibatkan aktivitas ayam mengkonsumsi pakan lebih banyak. Sesuai pendapat Ichwan (2003), yang menyatakan kebutuhan ransum ayam tergantung pada strain, aktivitas, umur, besar ayam dan temperature. Menurut Wahju (1997),Faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan antara lain umur, nutrisi ransum, kesehatan, bobot badan, suhu dan kelembaban serta kecepatan pertumbuhan.

Hasil analisa keragaman pada grafik 1. Menunjukkan bahwa (P>0.05%) pada taraf 0.05%. yang berarti bahwa perlakuan P0,P1,P2,P3 pada pakan ayam pejantan memberikan pengaruh tidak beda nyata terhadap konsumsi pakan ayam pejantan. Walaupun konsumsi pakan ayam pejantan yang diperoleh antara perlakuan sedikit berbeda. Yang terdapat pada lampiran 1 yaitu P0 = 6112.75 g/ekor/minggu, P1 = 6157 g/ekor/minggu, P2 = 6063.5 g/ekor/minggu, P3 = 6102.75 g/ekor/minggu.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunan tepung kunyit dalam pakan memberikan pengaruh tidak beda nyata (P>0.05%) terhadap konsumsi pakan. Kemungkinan batasan level pemberian tepung kunyit sedikit, sehingga tidak memberikan pengaruh yang berbeda nyata terhadap presentase pakan dengan perlakuan P0 (kontrol).

4.2 PERTAMBAHAN BOBOT BADAN

Pertambahan bobot badan dapat dihitung setiap minggu berdasarkan bobot badan akhir dikurangi bobot badan sebelumnya dalam satuan gram/ekor/minggu. Pertambahan bobot badan ayam pejantan yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat pada grafik 2.

Grafik 2. Pertambahan Bobot Badan Ayam Pejantan Selama Penelitian

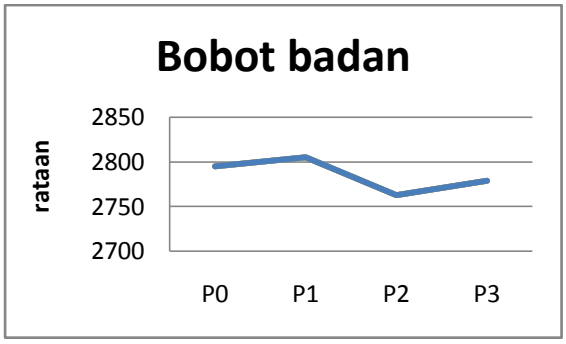

Keterangan:
P0= Pemberian Konsentrat + T. Kunyit 0% (kontrol)
P1= Pemberian Konsentrat + T. Kunyit 0.04%
P2= Pemberian Konsentrat + T. Kunyit 0.08%
P3= Pemberian Konsentrat + T. Kunyit 0.12%

Dilihat pada grafik 2. Pertambahan bobot badan tertinggi diperoleh diperoleh pada perlakuan P1 (2805 g/ekor/minggu), sedangkan pertambahan bobot badan terendah diperoleh oleh perlakuan P2 (2762.5 g/ekor/minggu) Secara berturut-turut pertambahan bobot badan mulai dari yang tertinggi hingga terendah adalah P1,P0,P3,P2.

Pada P1 (2805 g/ekor/minggu) paling tinggi, hal ini kemungkinan penambahan tepung kunyit 0.04% dalam pakan selama penelitian sudah mencukupi sebagai proses metabolisme dalam tubuhnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuniusta et al. (2007) bahwa kunyit membantu proses metabolisme enzimatis pada tubuh ayam karena ada kandungan senyawa kurkuminoid dan minyak atsiri. Berdasarkan penelitian dari Bintang dan Nataamijaya (2005) yang dikutip oleh Arnold dkk (2009) dilaporkan bahwa penggunaan tepung kunyit dosis rendah (0,01%-0,04%) menghasilkan berat hidup yang lebih besar dibanding ayam yang diberi

kunyit dosis yang lebih tinggi (>0,08%).

Pada P3 (2778.75 g/ekor/minggu) dan P2 (2762.5 g/ekor/minggu) terjadi penurunan berat badan, hal ini kemungkinan disebabkan jumlah konsumsi pakan yang dikonsumsi ayam pejantan menurun, sehingga mempengaruhi pertambahan bobot badan pada ayam pejantan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abidin (2002) dalam Riduwanto (2010), yang menyatakan faktor yang mempengaruhi pertambahan bobot badan adalah konsumsi pakan.

Hasil analisa keragaman pada grafik 4.3 menunjukkan bahwa (P>0.05%) pada taraf 0.05%. yang berarti bahwa perlakuan P0,P1,P2, dan P3 pada pakan ayam pejantan memberikan pengaruh tidak beda nyata terhadap pertambahan bobot badan pakan ayam pejantan. Walaupun pertambahan bobot badan ayam pejantan yang diperoleh antara perlakuan sedikit berbeda. Dapat dilihat pada grafik rataan pertambahan bobot badan yaitu P0 = 2795 g/ekor/minggu, P1 = 2805 g/ekor/minggu, P2 = 2762.5 g/ekor/minggu, P3 = 2778.75 g/ekor/minggu.

4.3 KONVERSI PAKAN

Konversi pakan dihitung dengan membandingkan jumlah ransum yang dikonsumsi dengan pertambahan bobot badan yang didapat setiap minggunya. Rataan konversi ayam pejantan yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat pada grafik 3.

Grafik 3. Konversi Pakan Ayam Pejantan Selama Penelitian

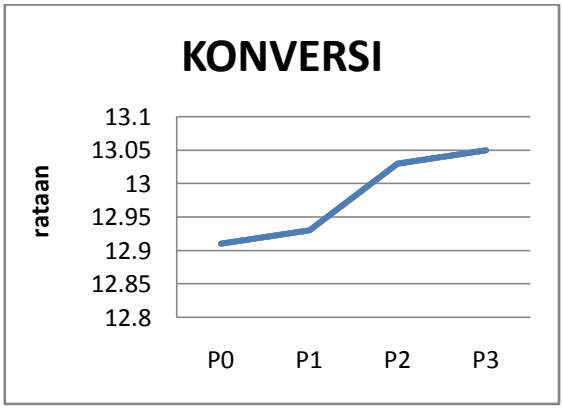

Keterangan:
P0= Pemberian Konsentrat + T. Kunyit 0% (kontrol)

P1= Pemberian Konsentrat + T. Kunyit 0.04%
P2= Pemberian Konsentrat + T. Kunyit 0.08%
P3= Pemberian Konsentrat + T. Kunyit 0.12%

Grafik 3. Menunjukan bahwa secara rataan konversi pakan terendah (12.91 g/ekor/minggu) dicapai oleh pakan perlakuan P0 tanpa penambahan tepung kunyit (kontrol), sedangkan konversi tertinggi (13.05 g/ekor/minggu) diperoleh pada perlakuan P3 dengan penambahan tepung kunyit 0.12%. Secara berturut-turut konversi pakan mulai dari yang terendah hingga tertinggi adalah P0, P1, P2, P3.

Berdasarkan grafik 3. Dapat dilihat bahwa konversi pakan perlakuan P1 dengan 12.93, P2 dengan 13.03, dan P3 dengan 13.05 lebih tinggi dibanding perlakuan P0 dengan 12.91. hal ini kemungkinan disebabkan penambahan tepung kunyit menurunkan kandungan protein dalam pakan yang menyebabkan semakin rendahnya protein yang dapat dicerna dan menurunkan retensi protein, sehingga ayam yang diberi pakan dengan penambahan tepung kunyit belum mampu mengkonversi protein dalam pakan menjadi protein yang tersimpan dalam tubuhnya. Adapun yang mempengaruhi perbedaan nilai retensi pada pakan antara lain, adanya perbedaan dalam sifat-sifat makanan yang diproses, termasuk kesesuaiannya untuk dihidrlisis oleh enzim dan aktivitas substansi-substansi yang terdapat dalam pakan. Hal ini sesuai pendapat Maynard, et al (1979) bahwa kecernaan adalah bagian pakan yang dikonsumsi dan tidak dikeluarkan menjadi feses dan retensi protein merupakan salah satu contoh kecernaan protein. Menurut Soeharsono (1976) mendapatkan bahwa ransum dengan energi dan protein yang tinggi cenderung mempercepat pertumbuhan dan memperbaiki konversi ransum.

Menurut Nieto et al. (1995) menyatakan besarnya protein yang diretensi tergantung dari banyaknya protein (asam amino), kualitas dan kuantitas protein ransum yang diberikan.

Hasil analisis keragaman pada grafik 3. Penambahan tepung kunyit dalam pakan ayam pejantan menunjukkan bahwa (P>0.05) yang berarti perlakuan P0,P1,P2, dan P3 pada pakan ayam pejantan memberikan pengaruh tidak beda nyata terhadap konversi pakan ayam pejantan, walaupun konversi pakan ayam pejantan yang diperoleh antara perlakuan sedikit berbeda yaitu pada P0 = 12.91 g/ekor/minggu, P1 = 12.93 g/ekor/minggu, P2 = 13.03 g/ekor/minggu, dan P3 = 13.05 g/ekor/minggu.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagai berikut : Penambahan tepung kunyit 0.04% dalam pakan dapat meningkatkan konsumsi (6157 g/ekor/minggu), pertambahan bobot badan (2805 g/ekor/minggu) dan konversi (12.93 g/ekor/minggu).

B. Saran

Dari hasil penelitian disarankan untuk menambahkan tepung kunyit sebesar 0.04% pada pakan ayam pejantan.

V DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. 2002. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging*. Agromedia.

Agustiana, A. 1996. *Penggunaan Tepung Kunyit (Curcuma domestica Val) dalam Ransum terhadap Penampilan dan Daya Tahan Tubuh Ayam Pedaging*. Skripsi. Departemen Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan IPB. Bogor.

Aksi Agraris Kanisius (AAK). 2003. *Beternak Ayam Pedaging.* Cetakan keenam. Kanisius. Jakarta.

Anggorodi, R. 1995. *Ilmu Makanan Ternak Umum*. Cetakan Ke-5. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Bintang I.K, and A.G.Nataamijaya. 2006. *Karkas dan Lemak Subkutan Broiler yang Mendapat Ransum dengan Suplementasi Tepung Kunyit (Curcuma domestica val) dan Tepung Lempuyang (Zingiber aromaticum val).* Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, Bogor, 5 – 6 September 2006 Puslitbang Peternakan, Bogor: 623 – 628.

Card, L. E. dan M.C. Nesheim. 1972. *Poultry Production*. 11 th Ed. Lea & Febiger, Philadelpia

Fadillah, R. 2004. *Ayam Broiler Komersial Cetakan ke-2*. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Henny, R.J. 1988. *Inducing flowering of Homalomena lindenii* (Rodigas) Ridley with gibberellic acids. Hort. Sci. 23(4): 711-712.

Ichwan, 2003. *Membuat Pakan ras Pedaging. Tanggerang*: Agro Media Pustaka.

Maynard, L.A, J.K Loosli, H.F. Hintz, and R.G.Warner. 1979. *Animal Nutrition.* New Delhi: Seventh Edition McGraw-Hill Book Company.

Natasasmita. 1987. *Pengantar Evaluasi Daging.* Fakultas Pertanian IPB. Bogor.

Nesheim, M.C.,R.E.Austic and L.E. Card. 1979. *Poultry Production*. 12 Edition. Lea and Febiger. Philadelphia.

Nieto, R. C. Prieto, I. Fernandez-Figares and J.F. Aguilera, 1995. *Effect of dietary protein quality on energy metabo-lism in growing chickens*. British Journal of Nutrition 74: 163 – 172.

North, M. O. and D. D. Bell. 1990. *Commercial Chicken Product Manual*. 4th Ed. Van Nostrand Reinhold. New York.

Nuroso. 2009. *Panen Ayam Pedaging dengan Produksi 2x Lipat*. Cetakan Ke-1. Penebar Swadaya. Gramedia. Jakarta.

Pratikno, H. 2010. *Pengaruh Ekstrak Kunyit (Curcuma domestica Vahl) Terhadap Bobot Badan Ayam Broiler (Gallus sp).* Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang.

Priono, D. 2003. ”Performans Ayam Ras Petelur Tipe Medium Periode Tiga Bulan Pertama Bertelur yang Diberi Ransum Dengan Kandungan Metionin pada berbagai Level”. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Rama Jaya Farm. 2008. *Standar Konsumsi Ransum dan Performans Ayam Jantan Tipe Medium.* Bandar Lampung.

Rasyaf, M. 2001. *Beternak Ayam Pedaging*. Cetakan Ke-XX. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rasyaf, M. 2007. *Beternak Ayam Broiler*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rasyaf, M. 2011a. *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Cetakan Ke-4. Penebar Swadaya. Gramedia. Jakarta.

Rukmana, R. 2004. *Temu-temuan Apotik Hidup di Perkarangan*. Kanisius. Yogyakarta.

Schaible, P.J. 1980. *Poultry Feeds and Nutrition*. Dept. Of Poultry Sci. MichiganState University, East Lansing. Michigan.

Scott, M. L., M. C. Nesheim and R. J. Young. 1982. *Nutrition of The Chicken.* 3rd Ed. M. L. Scott and Associate. Ithaca. New York.

Siregar. A. P. 1980. *Tehnik Beternak Ayam Pedaging di Indonesia*. Merdie Group. Jakarta.

Sizemore, F. g. dan H. S. Siegel. 1993. *Growth, Feed Convertion and Carcass Composition In Felame Of Four Broiler Croses Feed Starter Dieth With Different Energy Level and Energy Level To Protein Ration*. Poultry Science 72:2216-2228.

Soeharsono, 1976. *Respon broiler terhadap berbagai kondisi lingkungan*. Disertasi . Program Pascasarjana, Univer-sitas Pajajaran Bandung.

Sudarsono. 1997. *Kamus Konseling*. Cetakan Ke-1. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Sudaryani, T. dan Santoso. 1999. *Pembibitan Ayam Ras*. Cetakan Ke-4. PenebarSwadaya. Jakarta.

Sudono, A,.I. Kismono,S.P. Hadjosworo, D.J. Samosir, Abdulgani, K.I. Sihombing, H.T.D. Simamora, S. Sutardi, T. Sigit, A.N. Amrulah, K.I. Suwoko, I.H.S. Martojo, H. Moesa, S.P Asanggari. 1985. *Kamus Istilah Peternakan*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumadi. 1995. *"Pengaruh Penggunaan Berbagai Tingkat Tetes dalam Ransum terhadap Bobot dan Persentase Daging, Darah, Tulang serta Organ Dalam Ayam Ras Petelur Jantan Tipe Medium".* Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sumadi. 1995. "Pengaruh Penggunaan Berbagai Tingkat Tetes dalam Ransum terhadap Bobot dan Persentase Daging, Darah, Tulang Serta Organ Dalam Ayam Ras Petelur Jantan Tipe Medium". *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Suprijatna, E., A. Umiyati, dan K. Ruhyat. 2005. *Manajemen Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tillman, A. D., S. Reksohadiprojo, S. Prawirokusumo, dan S. Lebdosekejo. 1998. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Van den Bogaard, A.E., N.London, C. Driesen, and E.E. Stobberingh. 2001. *Antibiotic resistance of faecal Eschericia coli in poultry, poultry farmers and poultry slaughterers*. J. Antimicrobial Chemotherapy 47 : 763 – 771.

Wahju, J. 1997. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Cetakan ke–4. Gadjah Mada Universitas Press, Yogyakarta.

Yousef, M. K. 1985. *Stress Physiology in Livestock Basic Principles*. Vol 1. CRC Press Inc. Boca Raton. Florida.

Yuniusta., Syahrio T. & D. Septinova. (2007). *Perbandingan Performa Antara Broiler Yang Diberi Kunyit dan Temulawak melalui Air minum*. Lampung :Fak. Pertanian. Univ. Lampung.